

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sarana dan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa kita dapat mengetahui kecermatan, kelogisan, dan keteraturan jalan pikiran seseorang serta mengungkapkan segala ide atau gagasan. Terdapat empat aspek kemampuan berbahasa diantaranya kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca dan kemampuan menulis.

Dari keempat kemampuan berbahasa, menulis merupakan kemampuan berbahasa yang dianggap paling sukar dikuasai oleh siswa. Kemampuan menulis relatif lebih sulit karena melibatkan olah pikir, pilihan kata, susunan bahasa, gaya penulisan, sukar menemukan ide atau bingung harus memulai menulis dari mana. Kalaupun sudah menemukan ide atau memulai tulisan tetapi tidak jarang mengalami perberhentian di tengah jalan. Hasilnya, tulisan akan menggantung atau tidak tuntas.

Seperti halnya ketika menulis naskah drama pada mata pelajaran bahasa indonesia, siswa yang menulis naskah drama harus memiliki imajinasi pementasan yang terbentuk ketika proses penulisan

drama berlangsung. Proses menulis naskah drama merupakan kemampuan yang membutuhkan ketekunan, tidak semua siswa dapat berimajinasi dengan baik mengenai pementasan drama, bahkan tidak sedikit siswa yang tidak mengetahui apa itu drama dan bagaimana sistematika penulisan naskah drama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Indonesia di MTs. Mathla'ul Anwar 2 Kota Bogor yang bernama Ibu Siti Sarah, beliau sudah 8 tahun mengajar di MTs. Mathla'ul Anwar 2 Kota Bogor. Dari hasil wawancara, diperoleh kenyataan bahwa kemampuan menulis naskah drama siswa masih kurang baik dan efektif. Ketidak efektifan pembelajaran menulis naskah drama disebabkan oleh penerapan pendekatan yang tidak sesuai untuk pembelajaran menulis naskah drama, sehingga kurang mendukung kemampuan siswa dalam mengembangkan ide dan gagasan dalam penulisan naskah drama dengan maksimal. Terbukti dari hasil pembelajaran menulis naskah drama pada tahun sebelumnya, bahwa kemampuan siswa di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75, sebanyak 65 % siswa.

Dalam pembelajaran menulis naskah drama masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan, beberapa kesulitan yang dialami siswa di antaranya yaitu. Pertama, saat menulis naskah drama, siswa dipengaruhi oleh perilaku produktif lainnya, seperti berbicara maupun

menulis yang tidak ada kaitannya dengan materi menulis naskah drama.

Kedua, suasana belajar yang diciptakan kurang mendukung siswa dalam kegiatan kemampuan menulis naskah drama. Kondisi belajar menulis naskah drama bagi siswa seharusnya memberikan gagasan-gagasan baru dan membantu mereka menemukan solusi untuk tercapainya kemampuan menulis naskah drama. Seperti, memberikan kesempatan siswa untuk membebaskan gagasan siswa ketika guru mengangkat suatu judul dalam menulis naskah drama, kemudian meminta siswa untuk menuliskannya. Oleh karena itu, guru juga mempunyai peranan yang penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam proses menulis naskah drama.

Ketiga, siswa terbentur dengan pemahaman serta struktur penulisan naskah drama, banyaknya siswa menulis naskah drama yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan naskah drama, pada saat siswa mengalami kesulitan menulis naskah drama siswa cenderung tidak terbuka pada guru, sehingga tulisan mereka tak kunjung tuntas. Selain itu penerapan metode atau pendekatan yang diterapkan oleh guru kurang sesuai, seperti halnya guru hanya menggunakan metode ceramah dan diakhiri dengan penugasan menulis naskah drama. Dengan demikian pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas VIII menghasilkan nilai di bawah KKM.

Lain halnya bila menggunakan pendekatan *contextual teaching learning (CTL)* dianggap cocok untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama. Belajar dengan pendekatan *contextual teaching learning (CTL)* akan mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah serta mengambil keputusan secara objektif dan rasional, selain itu *contextual teaching learning (CTL)* akan mampu mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, dan imajinatif untuk mencapai kemampuan dalam menulis naskah drama.

Penelitian Tindakan ini dilakukan untuk mengembangkan kemampuan menulis naskah drama dengan pendekatan *contextual teaching learning (CTL)*. Secara umum di sekolah, proses pembelajaran drama hanya menggunakan media teks yang berupa teori saja. Hal ini akan menyebabkan siswa merasa jenuh dengan pembelajaran penulisan naskah drama. Dengan pendekatan *contextual teaching learning (CTL)* ini diharapkan siswa dapat meningkatkan daya kreativitas dan meningkatkan nilai belajar siswa dalam menulis naskah drama dengan baik.

Untuk mengatasi keadaan ini, maka peneliti mencoba meneliti penerapan pendekatan *contextual teaching learning (CTL)* untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama pada kelas VIII MTs. Mathla'ul Anwar 2 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2013-2014.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti memfokuskan permasalahan penelitian ini pada peningkatan kemampuan menulis naskah drama dengan pendekatan *contextual teaching learning (CTL)*. Selain itu Peneliti membatasi sub fokus penelitian ini pada:

- a. Proses peningkatan kemampuan menulis naskah drama dengan pendekatan *contextual teaching learning (CTL)* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama pelajaran Bahasa Indonesia di MTs. Mathla'ul Anwar 2 Kota Bogor kelas VIII.
- b. Efektivitas pendekatan *contextual teaching learning (CTL)* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama pelajaran Bahasa Indonesia MTs. Mathla'ul Anwar 2 Kota Bogor.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diteliti, maka perumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana proses peningkatan kemampuan menulis naskah drama pelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan *contextual*

teaching learning (CTL) pada siswa kelas VIII MTs. Mathla'ul Anwar 2 Kota Bogor?

2. Apakah pendekatan *contextual teaching learning (CTL)* efektif diterapkan untuk peningkatan kemampuan menulis naskah drama pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII MTs. Mathla'ul Anwar 2 Kota Bogor?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian secara teoretis, penelitian ini sangat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu dengan menggunakannya sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya pengajaran pada bidang menulis naskah drama siswa tingkat sekolah menengah pertama (SMP/MTs.).

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang berguna untuk siswa, guru dan sekolah untuk mendapatkan informasi dan penjelasan dalam menguasai kemampuan menulis naskah drama pada jenjang menengah pertama. Siswa, agar mereka dapat memiliki kemampuan dalam menulis naskah drama. Guru, sebagai solusi alternatif bagi guru untuk mengatasi berbagai kesulitan dalam mengajar terkait pendekatan yang sesuai pada setiap kemampuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas, dan dapat menjadi masukan tentang cara mengajar naskah drama yang

tepat agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas. Sekolah, bagi sekolah dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah, sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi mutu lulusan.